



Perilaku Bunuh Diri pada Remaja : *Systematic Literature Review*

Milladina Prabasanti

Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50237

Korespondensi Penulis: milladinaprabasanti05@gmail.com*

Abstract. *Background: Suicidal behavior is the fourth leading cause of death in the world for children and adolescents and is ranked 17th as the leading cause of death throughout life. This study aims to determine the factors associated with suicidal behavior in adolescents. Method: This study was conducted using a systematic literature review method by collecting data through the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) method for studies that study factors associated with suicidal behavior. The literature search strategy that will be used for the study was carried out by accessing the ScienceDirect, PubMed, Scopus database. Results: The results of the study showed that out of 9 research articles (2019-2024), shows that the correlation between depression, anxiety disorders, stress and bullying factors with suicidal behavior in adolescent each has a p-value ($<0,001$; $<0,485$; NA; $<0,001$). Conclusion: Based on the results of the meta-analysis conducted on 9 reseacrch artikels, it was concluded that there is a significant relationship between depression and bullying and suicidal behavior in adolescents. While the anxiety disorders and stress factors are considered not to have significant relationship with suicidal behavior.*

Keywords: suicidal behavior, adolescent, meta-analysis

Abstrak. Latar Belakang: Perilaku bunuh diri merupakan penyebab kematian terbesar keempat di dunia untuk anak dan remaja dan menduduki peringkat ke 17 sebagai penyebab kematian terbesar sepanjang masa hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Metode: Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan pustaka sistematis dengan melakukan pengambilan data melalui metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) terhadap studi yang mempelajari mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku bunuh diri. Strategi penelusuran literatur yang akan digunakan untuk penelitian dilakukan dengan mengakses database yaitu ScienceDirect, Pubmed dan ScienceDirect, PubMed, Scopus. Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan dari 9 artikel penelitian (2019-2024), menunjukkan bahwa korelasi antara faktor depresi, gangguan kecemasan, stres dan bullying dengan perilaku bunuh diri pada remaja masing-masing memiliki p-value ($<0,001$; $<0,485$; NA; $<0,001$). Simpulan: Berdasarkan hasil meta-analisis yang dilakukan pada 9 artikel penelitian, diperoleh simpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara faktor depresi dan bullying terhadap perilaku bunuh diri pada remaja. Sedangkan pada faktor gangguan kecemasan dan stres dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku bunuh diri pada remaja.

Kata kunci: perilaku bunuh diri, remaja, meta-analisis

1. LATAR BELAKANG

Perilaku bunuh diri merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Bunuh diri menyumbang 1 dari 100 kematian secara global (World Health Organization, 2023). Menurut data global WHO dan UNICEF tahun 2022, bunuh diri merupakan penyebab kematian terbesar keempat di dunia untuk anak dan remaja dibawah 19 tahun (Nations et al., n.d.). Perilaku bunuh diri menduduki peringkat ke 17 sebagai penyebab kematian terbesar sepanjang masa hidup (Lovero et al., 2023). Secara global, 703.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya (Mortier et al., 2022). Lebih dari setengah dari seluruh kasus bunuh diri global

(sebanyak 58%) terjadi sebelum individu mencapai usia 50 tahun, dengan sebagian besar remaja yang meninggal karena bunuh diri memiliki presentase 88% berasal dari negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, dimana hampir 90% dari populasi remaja di seluruh dunia tinggal (World Health Organization, 2019).

Salah satu latar belakang adanya perilaku bunuh diri pada remaja adalah gangguan kesehatan mental. Menurut Indonesia National Adolescent Mental Health Survei (I-NAMHS), satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental, sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir (Gloria, 2022). Gangguan kesehatan mental menyumbang hampir 15% dari beban penyakit secara global (Kemna et al., 2023) dan sebanyak 10-20% remaja di dunia menderita gangguan kesehatan mental (Jones et al., 2021). Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, angka kejadian gangguan mental pada populasi usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 6,1% (Rachmawati, 2020), sedangkan untuk gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan cemas yang dideteksi pada penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 9,8% dari penduduk Indonesia (Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sebesar 80-90% kasus bunuh diri disebabkan oleh depresi dan kecemasan (Rachmawati, 2020). Lebih dari 90% pelaku bunuh diri merupakan orang dengan gangguan kesehatan mental yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal psikologi intuisi oleh (Idham et al., 2019) menunjukkan bahwa sebesar 58,1% mahasiswa dengan usia 20-25 tahun pernah memikirkan dan berniat untuk melakukan upaya bunuh diri. Gangguan kesehatan mental seperti depresi, gangguan kecemasan, serta stres merupakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap perilaku bunuh diri pada remaja. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013, prevalensi gangguan mental ditandai dengan adanya gejala depresi, kecemasan dan stres pada usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 6% dari jumlah penduduk di Indonesia (Wirasugianto et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarfika, 2019), menunjukkan bahwa stres juga memiliki hubungan positif dengan ide bunuh diri. Sedangkan menurut (Ratnasari, 2018) depresi menjadi penyebab utama kejadian bunuh diri, namun apabila ditelusuri lebih lanjut, faktor eksternal seperti perundungan atau *bullying* juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kasus bunuh diri. Perundungan yang marak terjadi di dunia pendidikan memicu remaja mengalami gangguan kesehatan mental.

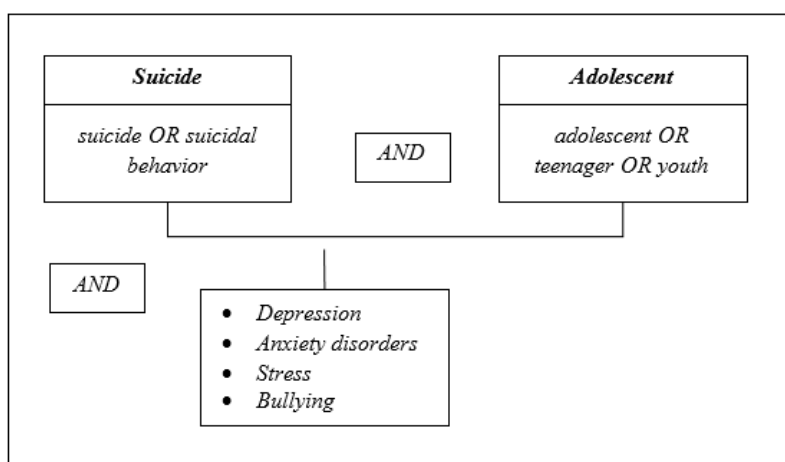
Risiko bunuh diri meningkat apabila terdapat faktor yang bergabung pada seorang remaja. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan studi *literature review* mengenai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku bunuh diri remaja.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan pustaka sistematis dengan melakukan pengambilan data melalui metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) terhadap studi yang mempelajari mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku bunuh diri. Metode tersebut digunakan dalam pemilihan artikel jurnal yang akan diteliti melalui 4 tahapan, diantaranya *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku bunuh diri pada remaja dari studi yang sudah ada dan bersumber dari *database* seperti *ScienceDirect*, *PubMed*, dan *Scopus* dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai kasus yang telah ada dan faktor resiko bunuh diri serta dampak yang diakibatkan oleh kasus bunuh diri bagi kesehatan masyarakat.

Strategi penelusuran literatur yang akan digunakan untuk penelitian dilakukan dengan mengakses *database* yaitu *ScienceDirect*, *PubMed*, *Scopus*. Artikel yang digunakan dipilih dengan menggunakan *keyword* faktor penyebab atau *cause*, bunuh diri atau *suicide* dan remaja atau *adolescent/teenager*. Kemudian pencarian dilakukan semakin mengerucut sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Hasil penelusuran literatur kemudian dihimpun dan diuji kelayakan berdasarkan kata kunci, judul dan abstrak dengan penilaian secara independen oleh penulis.



Gambar 1. Keyword pada Database

Setelah penelusuran literatur melalui pencarian *keyword* pada *database*, dilakukan skrining sesuai kriteria inklusi dan diekstraksi menggunakan *software Mendeley* untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini, analisis jurnal dilakukan dengan menilai duplikasi pada artikel yang telah lolos pada kriteria inklusi dengan menggunakan *tools* yang terdapat pada *software Mendeley*. Artikel yang lolos *skrining* duplikasi kemudian dilakukan skrining pengecualian berdasarkan kriteria eksklusi.

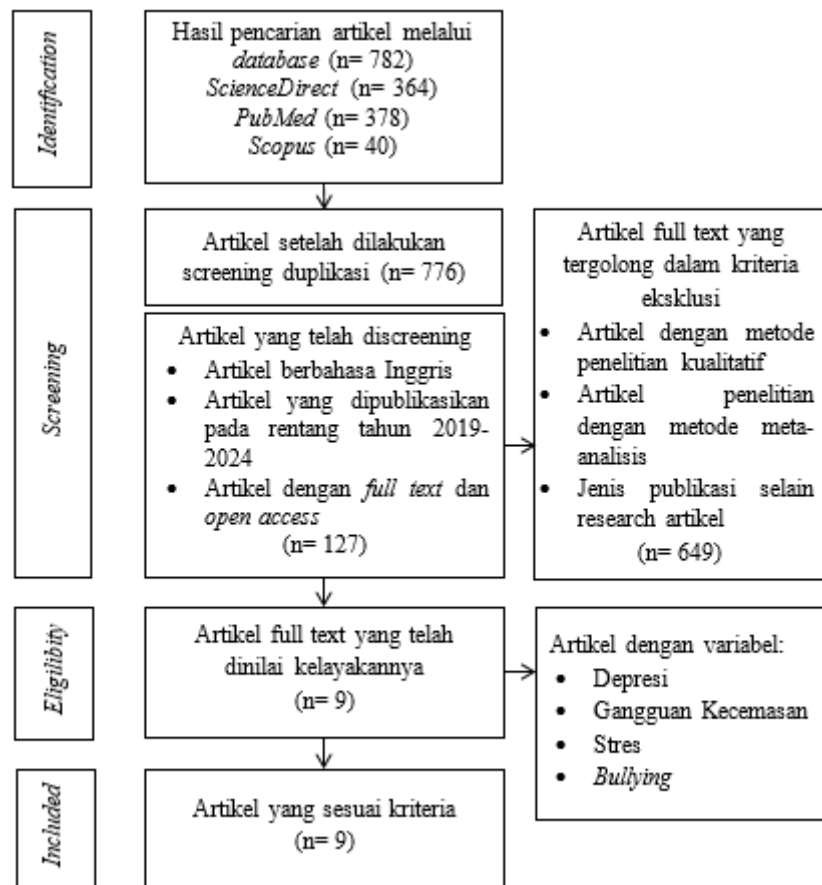
Adapun kriteria yang digunakan sebagai acuan penulis dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel berbahasa inggris; (2) artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2014-2024; (3) artikel *full text* dan *open access*. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel penelitian dengan metode penelitian kualitatif; (2) artikel penelitian dengan metode penelitian meta analisis; (3) artikel yang dipublikasikan selain *research artikel*.

Analisis artikel selanjutnya dilakukan dengan menilai judul artikel sesuai dengan variabel independen dan variabel dependen penelitian yang dilakukan. Penilaian selanjutnya berdasarkan abstrak artikel dilakukan dengan metode PICOS (*population/problem, intervention, comparison/control, outcomes, dan study design*). Artikel yang memenuhi syarat kemudian dianalisis secara independen oleh penulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang teridentifikasi pada *database ScienceDirect, PubMed, Scopus* setelah dilakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi diantaranya, artikel berbahasa Inggris, artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019-2024, dan artikel *full text* dan *open access* sebanyak 562 artikel. Kemudian dilakukan *screening* duplikasi dan dilakukan penilaian kelayakan sesuai dengan kriteria eksklusi, diantaranya artikel dengan metode penelitian kuantitatif, artikel dengan metode penelitian tidak menggunakan meta analisis dan jenis

publikasi research artikel. Sebanyak 8 artikel dinilai layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.



Gambar 2. Proses Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel

Artikel yang telah melewati proses seleksi akan ditinjau oleh peneliti untuk penilaian kualitas artikel. Penilaian kualitas artikel terpilih memungkinkan penulis memahami kekuatan dan keterbatasan literatur. Kualitas dari 9 artikel yang disertakan akan ditinjau menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP)*. Artikel penelitian yang berkualitas rendah dalam validitas hasil akan dikecualikan. Hasil penilaian kualitas menunjukkan bahwa 9 penelitian dibawah ini memenuhi kriteria.

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel yang sesuai Kriteria

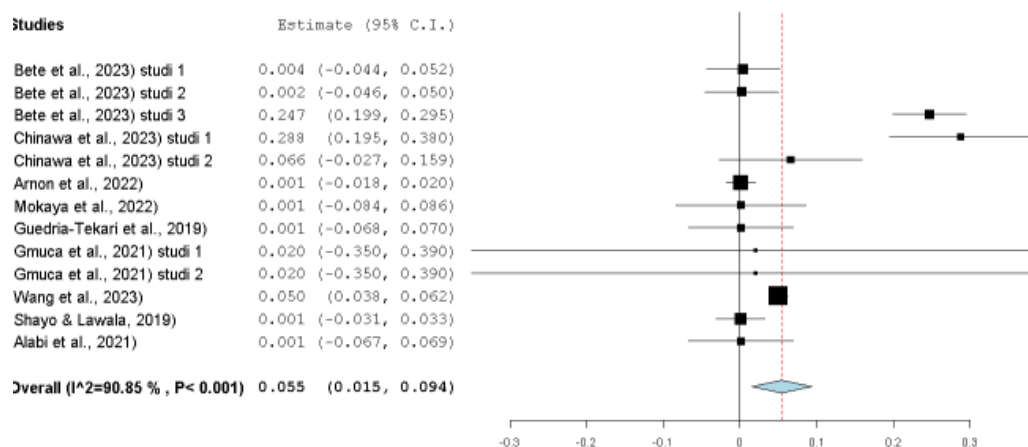
No	Penulis	Desain studi	Sample size	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Bete et al., 2023)	Cross-sectional	1.666 siswa sekolah	<i>Suicidal ideation, attempt and associated factor among secondary school students in Harari regional state, Eastern Ethiopia. A multi-center cross-sectional study</i>	Perilaku bunuh diri secara signifikan berhubungan dengan beberapa faktor diantaranya depresi (AOR: 1.96; 95% CI: 1.25-3.09), gangguan kecemasan (AOR: 2.09; 95% CI: 1.31-3.34), dan stress (AOR: 1.30; 95% CI: 0.84-2.03).
2.	(Chinawa et al., 2023)	Cross-sectional	450 remaja sekolah menengah	<i>The unique contributions of depression and anxiety to suicidal ideation among Nigerian secondary school students: a cross-sectional survey</i>	Faktor yang berkontribusi terhadap perilaku bunuh diri pada remaja diantaranya depresi (AOR: 1.9; 95% CI: 0.9-3.), dan gangguan kecemasan (AOR: 1.5; 95% CI: 0.7-3.0).
3.	(Arnon et al., 2022)	Cross-sectional	10.414 remaja awal	<i>Association of Cyberbullying Experiences and Perpetration with Suicidality in Early Adolescence</i>	Cyberbullying berhubungan dengan perilaku bunuh diri pada remaja (OR: 1.7; 95% CI: 1.3-2.2).
4.	(Mokaya et al., 2022)	Cross-sectional	539 siswa	<i>Factors associated with the risk of suicidal behavior among adolescents transitioning to secondary school in Nairobi County, Kenya: a cross-sectional study</i>	Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku bunuh diri adalah depresi (APR: 3.16; 95% CI: 1.85-5.41).
5.	(Guedria-Tekari et al., 2019)	Cross-sectional	821 siswa sekolah menengah	<i>Suicidal ideation and suicide attempts among Tunisian adolescents: Prevalence and associated factors</i>	Determinan faktor perilaku bunuh diri yang ditemukan adalah depresi (OR: 5.50; 95% CI: 2.14-14.11).
6.	(Gmuca et al., 2021)	Cohort	31 remaja	<i>Suicidal risk and resilience in juvenile fibromyalgia syndrome: a cross-sectional cohort study</i>	Perilaku bunuh diri pada remaja dikaitkan dengan faktor depresi (OR: 1.11; 95% CI: 1.01-1.20), dan gangguan kecemasan (OR: 1.09; 95% CI: 1.01-1.17).
7.	(Wang et al., 2023)	Cross-sectional	27.030 siswa	<i>Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China</i>	Ide dan upaya bunuh diri pada siswa yang mengalami bullying OR: 2.01; 95% CI: 1.63-2.61).
8.	(Shayo & Lawala, 2019)	Cross-sectional	3.793 remaja sekolah	<i>Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country</i>	Remaja yang mengalami bullying memiliki hubungan dengan adanya ide dan upaya bunuh diri (AOR: 3.6; 95% CI: 2.9-4.5).
9.	(Alabi et al., 2021)	Cross-sectional	826 mahasiswa	<i>Prevalence and factors associated with suicidal ideation amongst college students in the Nelson Mandela Bay Municipality, South Africa</i>	Remaja yang pernah mengalami bunuh diri berisiko untuk melakukan perilaku bunuh diri, (AOR: 1.89; 95% CI: 1.35-2.65).

Pemilihan model analisis dalam meta-analisis sangat penting untuk menggambarkan ukuran efek dari berbagai artikel. Uji heterogenitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana ukuran efek bervariasi antar artikel, hal ini dilakukan untuk membantu memutuskan apakah model fixed effect atau random effects lebih tepat digunakan dalam meta-analisis.

Hasil uji heterogenitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan $p\text{-value} = <0,001$ dimana nilai I^2 sebesar 90.848 atau lebih dari 50% yang membuktikan bahwa variasi data pada masing-masing artikel penelitian adalah tinggi. Maka, dalam penelitian meta-analisis ini, digunakan random effects model dikarenakan efek sebenarnya bervariasi antar artikel. Random effects model akan menunjukkan rata rata efek dari semua artikel dengan memperhitungkan variasi antar artikel.

Data Effect Size Keseluruhan

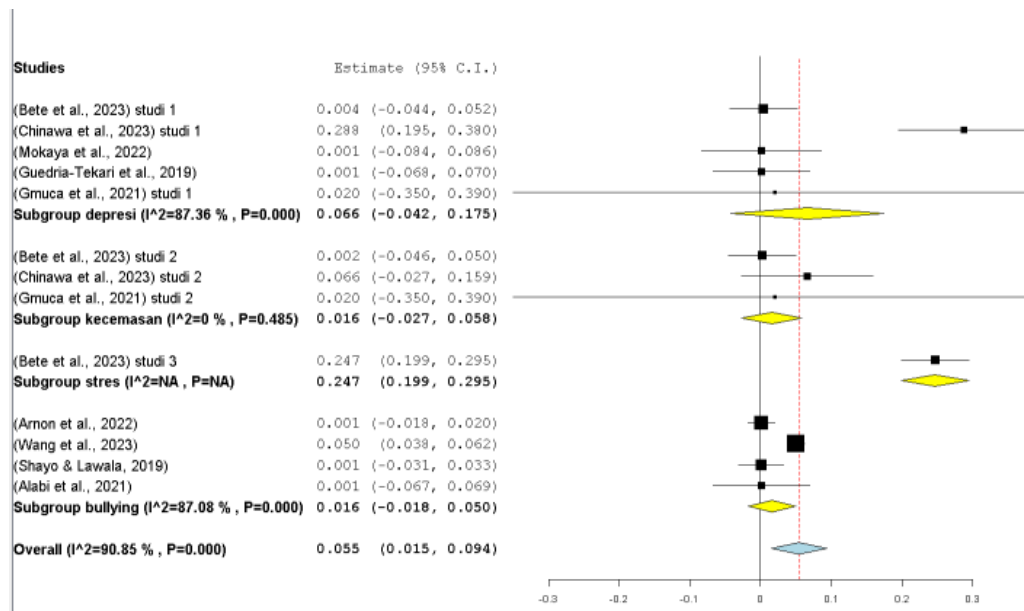
Data *effect size* artikel penelitian faktor yang berhubungan terhadap perilaku bunuh diri pada remaja diperoleh menggunakan perangkat lunak OpenMee. *Forest plot* merupakan visualisasi dari hasil meta-analisis yang dapat memberikan informasi terkait dengan ada tidaknya hubungan dan kekuatan antar variabel. Berikut merupakan *forest plot* untuk meta-analisis dari 9 artikel penelitian yang telah diskriming berdasarkan variabel depresi, gangguan kecemasan, stres dan *bullying*.



Gambar 3. Forest Plot Effect Size Keseluruhan Data

Data Effect Size Berdasarkan Faktor yang Berhubungan

Penelitian meta-analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Perhitungan *effect size* pada masing-masing variabel divisualisasikan melalui *forest plot* berikut.



Gambar 5. Forest Plot Variabel Depresi, Gangguan Kecemasan, Stres dan Bullying

Forest plot menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara depresi dengan perilaku bunuh diri pada remaja dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *estimate* 0.066. Subgroup gangguan kecemasan juga menunjukkan bahwa hubungan antara gangguan kecemasan dengan dianggap tidak signifikan dengan nilai *p-value* 0,485. Sedangkan pada variabel stres tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku bunuh diri pada remaja dikarenakan data tidak memenuhi syarat analisis yaitu variasi data, sehingga statistik uji tidak dapat dihitung. Pada subgroup variabel bullying menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *estimate* 0.016.

Hubungan Depresi Dengan Perilaku Bunuh Diri

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara depresi dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Berdasarkan hasil telaah artikel yang dilakukan oleh penulis, ditemukan 5 artikel penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara depresi dengan ide, upaya dan perilaku bunuh diri pada remaja. Dalam meta-analisis yang telah dilakukan, 5 artikel penelitian yang diikutsertakan menunjukkan nilai korelasi positif yang konsisten dengan nilai *p-value* $\leq 0,001$.

Hubungan Gangguan Kecemasan Dengan Perilaku Bunuh Diri

Kecemasan dianggap tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Sebanyak 3 artikel penelitian dari 9 artikel yang telah dilakukan telaah, membuktikan bahwa faktor kecemasan berkontribusi terhadap perilaku bunuh diri yang dilakukan oleh remaja. Namun setelah dilakukan meta-analisis, gangguan kecemasan memiliki korelasi dengan perilaku bunuh diri pada remaja dengan *p-value* sebesar 0,485, yang memiliki arti bahwa ada kemungkinan sebesar 4,85% bahwa hasil yang diuji tidak memiliki bukti kuat

untuk menolak hipotesis nol. Karena *p-value* jauh lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik.

Hubungan Stres Dengan Perilaku Bunuh Diri

Remaja dengan riwayat stres memiliki potensi kerentanan untuk melakukan perilaku bunuh diri. Berdasarkan artikel yang telah dilakukan telaah sistematis, diperoleh 1 artikel yang membuktikan bahwa stres memiliki korelasi positif dengan adanya perilaku bunuh diri yang dilakukan oleh remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Bete et al., (2023) membuktikan bahwa remaja dengan gejala stres memiliki potensi hampir 2 kali lebih besar untuk melakukan perilaku bunuh diri dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki gejala stres.

Hubungan *Bullying* Dengan Perilaku Bunuh Diri

Bullying yang diterima oleh remaja juga mempengaruhi mereka untuk memiliki ide dan upaya serta melakukan perilaku bunuh diri. Sebanyak 5 dari 9 artikel penelitian yang telah dilakukan telaah, terdapat hubungan antara *bullying* dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Perhitungan meta-analisis membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dengan *p-value* $\leq 0,001$, sehingga secara statistik hasil tersebut dianggap sangat signifikan dan dapat digunakan untuk menolak hipotesis nol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan meta-analisis yang dilakukan pada 9 artikel penelitian, diperoleh simpulan yaitu terdapat hubungan antara faktor depresi dan *bullying* terhadap perilaku bunuh diri pada remaja. Sedangkan pada variabel gangguan kecemasan dan stres tidak menunjukkan hasil korelasi positif dengan perilaku bunuh diri pada remaja. Faktor depresi memiliki korelasi paling tinggi dengan adanya perilaku bunuh diri yang dilakukan pada kalangan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku bunuh diri pada remaja.

Penelitian kami menunjukkan bahwa pembuat kebijakan dan perencana program perlu mengembangkan strategi untuk mencegah, mendeteksi dan mengelola perilaku bunuh diri di kalangan remaja. Kampanye pencegahan bunuh diri berbasis masyarakat juga penting bagi remaja di seluruh dunia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas dan melakukan penelitian dengan menggunakan *online database* selain *ScienceDirect*, *PubMed*, *Scopus*. Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk memberikan dukungan sosial kepada remaja yang memiliki masalah baik mengenai kesehatan mental maupun perundungan sehingga remaja tidak rentan untuk timbul pemikiran untuk mengakhiri hidupnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arnon, S., Brunstein Klomek, A., Visoki, E., Moore, T. M., Argabright, S. T., Didomenico, G. E., Benton, T. D., & Barzilay, R. (2022). Association of cyberbullying experiences and perpetration with suicidality in early adolescence. *JAMA Network Open*, 5(6), e2218746. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.18746>
- Bete, T., Birhanu, A., Negash, A., Yadeta, E., Lemi, M., Balcha, T., Sertsu, A., Birhanu, B., Nigussie, S., Gemechu, K., ... Eyeberu, A. (2023). Suicidal ideation, attempt and associated factors among secondary school students in Harari regional state, Eastern Ethiopia: A multi-center cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1069910>
- Chinawa, A. T., Ossai, E. N., Chinawa, J. M., Odinka, P. C., Nduagubam, O. C., Odinka, J. I., & Aronu, A. E. (2023). The unique contributions of depression and anxiety to suicidal ideation among Nigerian secondary school students: A cross-sectional survey. *African Health Sciences*, 23(4), 537–550. <https://doi.org/10.4314/ahs.v23i4.57>
- Direktur Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana aksi kegiatan Direktorat Kesehatan Jiwa tahun 2020-2024 (Perubahan 1)*.
- Gloria. (2022). Hasil survei I-NAMHS: Satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. UGM. <https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental>
- Gmuca, S., Sonagra, M., Xiao, R., Miller, K. S., Thomas, N. H., Young, J. F., Weiss, P. F., Sherry, D. D., & Gerber, J. S. (2021). Suicidal risk and resilience in juvenile fibromyalgia syndrome: A cross-sectional cohort study. *Pediatric Rheumatology*, 19(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s12969-020-00487-w>
- Guedria-Tekari, A., Missaoui, S., Kalai, W., Gaddour, N., & Gaha, L. (2019). Suicidal ideation and suicide attempts among Tunisian adolescents: Prevalence and associated factors. *Pan African Medical Journal*, 34, 105. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.34.105.19920>
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *Intuisi*, 11(3), 177–183. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705>
- Jones, E. A. K., Mitra, A. K., & Bhuiyan, A. R. (2021). Impact of COVID-19 on mental health in adolescents: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052470>
- Kemna, S., Hahn, E., Jumaa, J. A., & Kopelke, R. (2023). Global mental health & well-being – A crosscutting issue. *May*.